

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang dari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan, manfaat serta struktur dari penelitian yang disusun.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan. Interaksi antar manusia memunculkan penggunaan bahasa yang bervariasi dan beragam akibat adanya kontak bahasa hasil interaksi antar sesama manusia. Rabiah dalam Yusta (2023) ragam bahasa adalah keberagaman bahasa menurut perbedaan bahasa yang digunakan, menurut topik pembahasan bicara, berdasarkan hubungan sosial pembicara, lawan bicara, menurut tokoh pembicara dan menurut standar pembicara Bachman. Soeparno dalam Meidariani (2021) mengemukakan bahwa variasi bahasa terdiri dari variasi kronologis, variasi geografis, variasi sosial, variasi fungsional, variasi gaya/*style*, variasi kultural dan variasi individual. Sedangkan Nababan dalam Utami (2021) mendefinisikan ragam bahasa sebagai variasi atau perbedaan bahasa, baik bentuk maupun makna, berdasarkan perbedaan daerah, kelompok sosial yang beragam, keadaan atau status sosial yang berbeda, situasi berbahasa, tingkat formalitas dan generasi yang berbeda. Menurut Wardaugh dalam Destianingsih dan Satria (2020) variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan seperangkat alat khusus hal-hal yang mengenai linguistik atau pola tutur manusia seperti bunyi, kata dan gramatikal. Ariyanti (2019) menyatakan bahwa ragam bahasa merupakan variasi dalam sebuah bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda.

Menurut Jamilah dalam Isnaini dan Sabardila (2022) memaparkan ada berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa, misalnya, siapa pembicaranya, pendengar yang dihadapi, kondisi, situasi, ruang dan waktu. Oleh karena itu, dengan adanya ragam bahasa ini dapat meningkatkan wawasan dalam

berbahasa, meningkatkan kompetensi dalam berkomunikasi dan menghindari tidak adanya kontak sosial saat berinteraksi sesama manusia.

Fatis berkaitan erat dengan ragam bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Adapun bagian ragam basa-basi sering disebut dengan komunikasi fatis atau ekspresi fatis. Menurut Malinowski dalam Rahma dan Hardjanto (2022) mengemukakan bahwa komunikasi fatis adalah komunikasi yang terjadi untuk mempertahankan solidaritas dengan hanya saling bertukar kata-kata. Komunikasi fatis juga dideskripsikan oleh Richards dan Schmidt (2010) dalam Rahardi (2018) sebagai komunikasi yang digunakan untuk menciptakan kontak sosial, bukan untuk memperoleh informasi. Dalam komunikasi lisan sehari-hari, diketahui bahwa ragam non-formal yang paling mendominasi. Pada saat berkomunikasi lisan menggunakan ragam non-formal, sering ditemukan penggunaan ekspresi fatis atau modal untuk mengekspresikan suatu ujaran. Menurut Cutting (2008) dalam Ilmi (2021), komunikasi fatis ini merupakan suatu bentuk bahasa yang tidak mengandung informasi dan hanya digunakan untuk menjaga kelancaran dalam berkomunikasi. Ragam fatis muncul jika komunikasi atau tindak tutur antara pembicara dan kawan bicara terjadi. Sesuai dari akar etimologi, fatis berasal dari bahasa Yunani yaitu *“phatos”*, bentuk kata kerja dari *“phatai”* yang memiliki arti “berbicara”. Oleh karena itu sebagian besar fatis merupakan ciri ragam lisan dalam konteks dialog.

Definisi “fatis” yang ditunjukkan dalam Kamus Besar Bahasa Korea, Universitas Korea (고려대 한국어 대사전) yaitu ekspresi fatis (의례적 인사 표현) hanya digunakan sebagai bentuk formal saja, atau yang sesuai dengan aturan tertentu. Sedangkan dalam Kamus Standar Bahasa Korea atau 표준국어대사전, Institut Nasional Bahasa Korea (국립국어원, 2008), ekspresi fatis digunakan dalam kegiatan upacara atau sesuatu yang seperti itu dan dipakai saat acara formal atau resmi. Di dalam kamus ini lebih mendefinisikan ekspresi fatis untuk acara-acara formal tetapi yang dimaksudkan adalah ketika dalam suatu pertemuan pertama berlangsung yang berkaitan dengan perusahaan atau bisnis dan sebagainya, orang-orang akan saling memperkenalkan diri masing-masing menggunakan ungkapan ekspresi fatis secara formal seperti “처음 뵙겠습니다!” (*choeum*

bwepgesseumnida!) atau “Senang bertemu dengan Anda!”. Ungkapan ekspresi fatis tersebut hanya formalitas dan sebagai bentuk kesopanan saat bertemu dengan orang yang pertama kali ditemui. Menurut Kim (2007) dalam Park (2018), ekspresi fatis tidak hanya dianggap sebagai ungkapan bentuk formal saja tetapi mempertimbangkan kebutuhan orang lain dengan memperhatikan pengetahuan atau tingkat kesopanan kepada lawan bicara. Istilah ekspresi fatis juga dikemukakan oleh Moon (2009) dalam Park (2018) di mana ia menggunakan ekspresi fatis sebagai ungkapan ekspresi salam formal yang didasari dengan menunjukkan tata krama.

Dalam bukunya “*Exploration in the Function of Language*”, Halliday dalam Khoiria (2020) mengungkapkan terdapat fungsi fatis bahasa, diantaranya, (1) fungsi regulasi; (2) fungsi instrumental; (3) fungsi pemeran; (4) fungsi interaksi; (5) fungsi perorangan; (6) fungsi heuristik; dan (7) fungsi imajinatif. Adapun beberapa fungsi ekspresi fatis yang dikemukakan oleh Malinowski dalam Jumanto (2008) yaitu jeda percakapan, memulai percakapan, berbasa-basi, membicarakan gosip, mengungkapkan solidaritas sesama, menciptakan kerukunan, menciptakan kenyamanan, mengungkapkan empati, menjalin persahabatan, mengungkapkan rasa hormat, dan mengungkapkan tingkah laku seseorang. Menurut Aitchison (2000) dalam Ilmi (2021), ekspresi fatis diklasifikasikan menjadi empat bagian. Pertama adalah kata yang sering diungkapkan ketika bertemu orang. Kedua, standarisasi dari topik percakapan. Selanjutnya, ada obrolan yang mendukung terhadap topik. Terakhir, kata-kata yang tidak terlalu berarti atau signifikan. Dari beberapa definisi di atas, ekspresi fatis dapat direpresentasikan sebagai ungkapan ekspresi salam formal yang tidak terlalu signifikan tetapi dapat berpengaruh terhadap situasi percakapan atau ragam lisan serta mempertimbangkan orang lain terkait dengan tingkah laku yang disampaikan.

Ekspresi fatis memiliki fungsinya tersendiri seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008) dalam Pratiwi dkk (2019) di mana fatis memiliki 29 fungsi ekspresi fatis. Sejalan dengan fungsi ekspresi fatis, Yoon (2012) menyebutkan bahwa ekspresi fatis memiliki delapan bentuk ekspresi fatis ucapan pembicara. Penggunaan ekspresi fatis terdapat dalam karya sastra. Salah satu bentuk karya

sastra yang menggunakan bahasa dengan ragam non-standar dan menggunakan ekspresi fatis sebagai medianya adalah komik.

Pada umumnya, komik dikenal dengan bentuk cetak atau buku. Seiring dengan berkembangnya zaman, komik dapat disajikan dan dinikmati dalam bentuk digital agar lebih praktis. Menurut Mardiantanto dalam Batubara (2021) memaparkan bahwa komik merupakan susunan gambar yang berurut yang dibuat sesuai dengan tujuan dan maksud pembuatannya untuk menyampaikan pesan kepada pengguna komik. Sedangkan Mawan dan Wulandari (2018) mengartikan komik sebagai sebuah kartun yang memerankan sebuah cerita pada urutan gambar dan dibuat untuk menghibur pembaca. Semakin canggihnya teknologi, pembuatan komik dilakukan secara digital yang memerlukan perangkat digital seperti komputer, laptop ataupun gawai. Menurut Yuliana dkk dalam Hermadianti (2022) komik digital merupakan modifikasi atau alih bentuk komik yang mulanya berbentuk cetak menjadi digital dengan adanya teknologi di dalamnya menyajikan informasi yang disampaikan melalui media elektronik. Salah satu komik digital yang dikenal yaitu *webtoon*.

Berkaitan dengan komik digital atau *webtoon*, peneliti menganalisis beberapa ekspresi fatis yang sering ditemukan dalam serial *webtoon*. Ekspresi fatis tersebut memiliki bagian atau fungsi yang berbeda di mana satu ekspresi saja dapat menganalogikan lebih dari dua makna dalam dialog khususnya *webtoon*. Salah satu *webtoon* yang banyak dibaca dan memiliki banyak penggemarnya adalah serial *webtoon Daddy Goes To School* atau *급식아빠 (Geupsik Appa)* karya Kim Jae Han (김재한) yang diterbitkan pada 19 Januari 2021 melalui *Naver Webtoon*. Karena kepopulerannya *webtoon* ini pun diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa salah satunya bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh *Line webtoon* pada 18 Maret 2021. Sampai saat ini *webtoon Daddy Goes To School* memiliki 95 episode yang di mana telah menyelesaikan musim pertama dan masih terus berlanjut untuk musim kedua. Menurut *Naver Webtoon*, *webtoon* ini memiliki peringkat kredit 9,83 dan 9,81 menurut *Line Webtoon Indonesia* per 15 Maret 2022. *Webtoon* ini bercerita tentang seorang Ayah yang berprofesi sebagai seorang pengarang cerita bergambar atau pengarang komik, yaitu Kim Jae Han. *Webtoon* ini juga mengangkat persoalan

mengenai keluarga dan pertemanan tetapi dikemas dalam genre fantasi. Meskipun sorotan utamanya tentang mencari rasa hangat dalam keluarga, tapi *webtoon* ini memberikan pesan moral tentang perundungan atau sering disebut *bullying*, persaudaraan, persahabatan hingga romansa anak remaja. Peneliti akan menggunakan sumber data *webtoon* versi Korea *급식아빠 (Geupsik Appa)* dari episode 1 sampai 85.

Pada penelitian ini menggunakan teori Yoon (2012) untuk mengetahui bagaimana bentuk ekspresi fatis dalam *webtoon Geupsik Appa* dan juga menggunakan teori Wongthanasen (2009) dalam Jeong (2011) untuk menganalisis fungsi ekspresi fatis dalam *webtoon Geupsik Appa*. Ekspresi fatis yang digunakan dalam bentuk tulis dari dialog yang mengartikan ataupun menekankan pada satu situasi. Tanpa kehadiran ekspresi fatis ini, *webtoon* akan terasa hambar tanpa ada rasa dan ruang berekspresi saat membacanya.

Penelitian ini mengacu pada tesis milik Park (2018). Park mengkaji tentang ungkapan ekspresi fatis dalam pendidikan bahasa Korea untuk orang asing. Persamaan penelitian Park dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis dan mengklasifikasikan ekspresi fatis dalam bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Park menganalisis ungkapan ekspresi fatis yang sering muncul dari empat buku teks bahasa Korea dan diklasifikasikan berdasarkan level dan topik pembahasan. Park mengklasifikasikan ekspresi fatis dalam tiga topik pembahasan yaitu pertemuan, perpisahan dan berkunjung.

Penelitian lain yang menjadi acuan adalah penelitian Parastika (2009) yang berfokus pada bentuk dan ekspresi fatis dalam film dan juga alasan mengapa karakter film menggunakan ekspresi fatis. Sebagai tambahan temuan dari peneliti sebelumnya, penelitian Hamdin (2016) juga bagaimana ekspresi fatis ini disajikan dalam dialog drama. Penelitian milik Jumanto (2014) membahas tentang fungsi ekspresi fatis dari penutur asli. Penelitian yang ditulis Yulinda (2012) bertujuan untuk menemukan fungsi dan bentuk ekspresi fatis dalam novel.

Menurut Yoon (2012) menganalisis karakteristik dan penggunaan ekspresi fatis merupakan tugas penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Korea. Hal ini dilakukan untuk mendalami bagaimana menerapkan ekspresi fatis

secara efektif terutama dalam pembelajaran ungkapan salam bahasa Korea. Park (2018) juga mengatakan bahwa ekspresi fatis ini belum banyak dipelajari di bidang pendidikan. Selain melakukan survei pada pembelajar asing, dianalisis pula dalam drama untuk meneliti penggunaan nyata ekspresi fatis yang jumlahnya bisa lebih banyak dari survei pembelajar asing.

Berdasarkan alasan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti ekspresi fatis dalam *webtoon Geupsik Appa* atau *Daddy Goes To School* versi Korea dari episode 1 sampai 85 karya Kim Jae Han. Tujuan melakukan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan juga tambahan referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea ketika menganalisis suatu bacaan dialog percakapan seperti *webtoon* atau komik yang di dalamnya terdapat ekspresi fatis. Oleh karena itu, skripsi ini akan membahas tentang ekspresi fatis bahasa Korea dalam *webtoon Daddy Goes To School* karya Kim Jae Han.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, dapat ditemukan bahwa pokok masalah dari penelitian ini adalah penggunaan ekspresi kata fatis dalam *webtoon Daddy Goes To School*. Berdasarkan pokok masalah itu dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah berikut:

- 1) Bagaimana bentuk ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School*?
- 2) Bagaimana fungsi ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bentuk ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School*.
- 2) Mengetahui fungsi ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik pada umumnya, khususnya untuk mengaplikasikan teori kajian ekspresi fatis dalam bahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai rujukan tambahan bagi penutur yang berbeda bahasa dalam berkomunikasi dan membantu pengajar dalam pembelajaran mengenai ekspresi fatis. Sementara itu, manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang bentuk dan fungsi ekspresi fatis dalam bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi terdiri dari tiga bab, dijelaskan lebih lanjut tentang gambaran isi pada tiap bab sebagai berikut:

- 1) BAB I pendahuluan. Bagian ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- 2) BAB II kajian pustaka. Bagian ini membahas landasan teoritis yang berisi teori pragmatik, ekspresi bahasa, fungsi bahasa, teori fatis, bentuk fatis dan fungsi fatis. Pada bab ini juga diuraikan bagan kerangka berpikir penelitian.
- 3) BAB III metode penelitian. Bagian ini membahas metode penelitian tentang ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School*, yaitu desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian yang akan dipakai peneliti.
- 4) BAB IV temuan dan pembahasan. Bagian ini berisikan penjabaran dari hasil yang ditemukan dalam penelitian, seperti pembahasan ekspresi fatis yang terdapat dalam dialog dari *webtoon "Daddy Goes To School"* karya Kim Jae Han, bentuk ekspresi fatis dalam dialog dari *webtoon "Daddy Goes To School"*

karya Kim Jae han serta fungsi ekspresi fatis dalam dialog dari *webtoon "Daddy Goes To School"* karya Kim Jae han.

- 5) BAB V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian ini berisikan uraian singkat yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bentuk ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School* karya Kim Jae Han, fungsi ekspresi fatis bahasa Korea pada *webtoon Daddy Goes To School* karya Kim Jae Han, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan salah satunya kepada penelitian berikutnya yang berminat melakukan penelitian serupa selanjutnya.